



(Sumber : Sari Budi Moria Sembiring dkk, 2004)

Gambar 2. Benih teripang

CARA PANEN

Setelah dipelihara selama 4-5 bulan, teripang telah mencapai ukuran konsumsi (300 - 500 g). Panen teripang dilakukan pada saat air surut terendah, dan dilakukan beberapa kali karena banyak yang membenamkan diri dalam pasir atau lumpur. Untuk mengetahui apakah teripang sudah terpanen semuanya, dilakukan pengecekan pada air pasang, karena teripang senang keluar dari persembunyiannya setelah air pasang.

PENGOLAHAN

Cara pengolahan teripang tidak sama dengan komoditas perikanan lainnya, karena teripang tidak dikonsumsi dalam bentuk segar atau dalam bentuk kering atau apapun.

Mula-mula teripang segar dibersihkan isi perutnya dengan cara menusuk-nusukan lidi pada bagian anusya, kemudian bagian perutnya dibelah sepanjang ± 5-10 cm untuk mengeluarkan isi perut yang masih tersisa (sesuaikan dengan ukuran) kemudian

dibilas dengan air bersih. Setelah itu teripang direbus selama 30 menit sampai matang. Untuk membersihkan kulit dapat direndam dengan NaOH, KOH, dan CaCO₃, atau dengan bahan alami seperti parutan kelapa muda selama 1 jam. Selanjutnya dilakukan pengeringan atau pengasapan untuk mengurangi kandungan airnya.

Pengeringan dapat dilakukan dengan sinar matahari atau oven dengan menggunakan bahan bakar berupa kayu keras, serbuk gergaji terutama dari kayu ulin atau sabut kelapa. Namun yang terbaik adalah dengan menggunakan serbuk gergaji kayu ulin karena mempunyai warna dan aroma yang baik, sehingga mutu dan harganya lebih tinggi. Hasil pengeringan dengan sinar matahari mempunyai mutu yang lebih rendah, karena biasanya berbau amis. Mutu teripang olahan yang baik adalah mempunyai berat 40 % dari berat segar.

Harga teripang olahan di pasaran sangat dipengaruhi ukuran dan mutu pengeringannya. Teripang dalam bentuk asapan dengan aroma yang baik harganya lebih mahal dibandingkan dengan teripang kering.



(Sumber : Publikasi Wilayah Kering, 1994)

Gambar 3. Teripang Asapan

Pencetakan brosur ini dibiayai oleh
Badan Riset Kelautan dan Perikanan
TA. 2006



Badan Riset Kelautan dan Perikanan
Departemen Kelautan dan Perikanan

BUDIDAYA TERIPANG *Holothuria Scabra*



BALAI RISET PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU

Jl. Makmur Dg. Sitakka No. 129 Maros 90512
Sulawesi Selatan, Indonesia
Telp. : (0411) 371544
Fax : (0411) 371545
E-Mail : litkanta@indosat.net.id

PENDAHULUAN

Teripang atau ketimun laut yang digolongkan ke dalam kelas *Holothuridea* merupakan satu diantara hewan laut yang dapat dimakan dan mempunyai prospek cerah sebagai bahan ekspor yang permintaannya semakin besar, terutama dalam bentuk kering dan asapan. Selama ini produksi teripang umumnya diperoleh dari penangkapan di alam yang sumber dayanya semakin terbatas, sehingga untuk memenuhi volume permintaan pasar dapat ditempuh melalui usaha budi daya.

Budi daya teripang khususnya teripang pasir (*Holothuria scabra*) memungkinkan dilakukan oleh masyarakat pantai karena teknik budidayanya cukup sederhana dan investasi yang diperlukan relatif kecil.

Sifat biologi teripang pasir yang khas adalah hidup pada habitat pasir atau lumpur yang tumbuh tanaman lamun pada kedalaman relatif dangkal, dan mengambil makanan yang ada disekitarnya (*Filter feeder*). Salah satu sifat biologi teripang pasir yang penting diketahui dalam rangka budidaya adalah : tubuhnya elastis sehingga mudah meluruskan diri melalui celah-celah yang sangat sempit. Berdasarkan sifat biologi teripang, wadah budi daya yang cocok adalah kurung tancap (hampang) memagar keliling habitat asli teripang dengan waring nilon setinggi 2 m.

Usaha budidaya teripang didalam kurung tancap selain menjaga kelestarian sumberdayanya, juga merupakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pantai yang dapat memberi nilai tambah dalam peningkatan kesejahteraan.

LOKASI

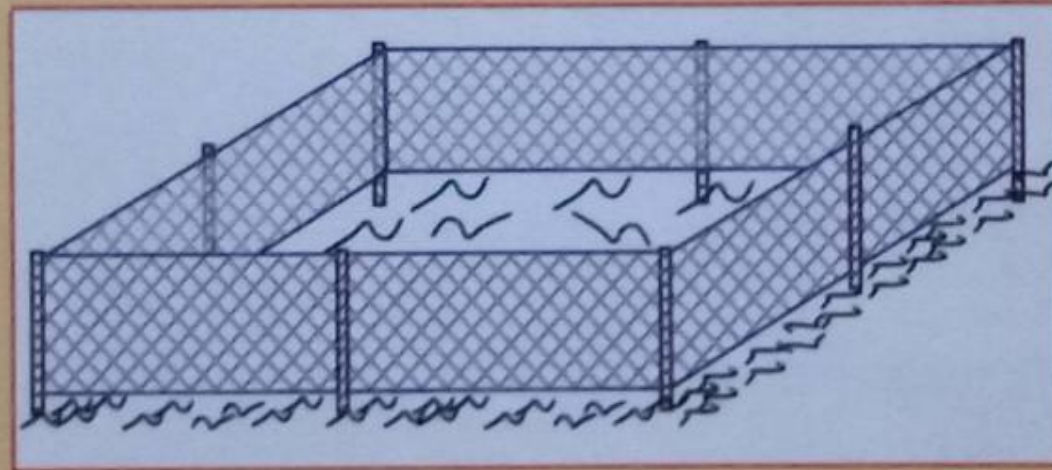
Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam budi daya teripang adalah :

- Dasar perairan terdiri dari pasir, pasir berlumpur, berkarang, dan ditumbuhi tanaman lamun (rumput lindung)

- Terlindung dari angin kencang dan arus/gelombang yang kuat
- Tidak tercemar dan bukan daerah konflik serta mudah dijangkau
- Kedalaman perairan lokal antara 50-150 cm pada saat surut terendah dan sirkulasi air terjadi secara sempurna
- Mutu air : Salinitas 24-33 ppt, kecerahan 50-150cm, suhu 25-30°C

KONSTRUKSI KURUNG TANCAP

- Bahan
- Balok berukuran (5x7x200) cm
- Waring nilon ukuran mata 0,2 cm
- Tali ris dari nilon
- Tali pengikat atau paku anti karat
- Papan yang tahan air



Gambar 1. Kurung tancap

CARA PEMASANGAN

Tiang dipancang pada pasir dasar perairan sedalam 0,5 cm

- Bagian tiang yang berada diatas permukaan sebagai tempat melekatkan waring
- Waring yang telah dilengkapi dengan tali ris disambung dengan papan
- Papan yang telah disambung dengan waring dibalut lau ditanam ke dalam lumpur (30 cm)
- Bila tidak ada papan bagian ujung waring ditanam ke dalam lumpur sedalam 30cm kemudian bagian ujungnya dibelokkan ke dalam sepanjang 15cm

- Ukuran kurung tancap disesuaikan dengan kebutuhan.

PEMILIHAN BENIH

- Pilih benih yang seragam baik jenis maupun ukuran
- Benih yang baik adalah tubuhnya berisi dan tidak cacat
- Hindari benih yang diangkut dalam waktu lama (lebih 1 jam) dan dalam keadaan tertumpuk (padat)
- Hindari benih yang telah mengeluarkan cairan warna kuning
- Pengangkutan benih sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau malam hari atau pada saat suhu rendah dan menggunakan wadah yang diberi substrat pasir khususnya pada sistem pengangkutan terbuka

TEKNIK BUDIDAYA

- Benih teripang dengan berat awal 40-60 g ditebar kedalam kurung tancap dengan kepadatan 5-6 ekor/m²
- Penebaran dilakukan pada pagi dan sore hari atau pada saat suhu rendah
- Sebelum benih ditebar ke dalam kurung tancap, adaptasikan terlebih dahulu agar dapat diketahui vitalitas maupun jumlah benih.
- Selama pemeliharaan diberikan kotoran ayam atau kotoran ayam yang dicampur dedek halus sebanyak 0,1 kg/m² setiap minggu sekali. Kotoran ayam atau dedek halus sebelum ditebar dicampur dengan air bersih dan diaduk merata agar tidak hanyut atau terapung dan lakukan pada air surut
- Pada sistem ini teripang yang dipelihara tidak tergantung pada pakan buatan karena teripang tersebut berada pada habitat aslinya. Pemberian kotoran ayam berfungsi sebagai pupuk untuk merangsang pertumbuhan *diatoms* yang merupakan makanan utama bagi teripang
- Masa pemeliharaan selama 4-5 bulan.